

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden dibutuhkan bertujuan untuk mengetahui keadaan ekonomi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para ibu rumah tangga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang di Kabupaten Bantul. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 orang yang dianggap sebagai buruh emping melinjo yang aktif di Usaha Emping Melinjo Intisarijaya.

A. Identitas Responden Penelitian

1. Umur Responden

Umur dari responden buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang di kelompokkan menjadi 4 golongan, sebagai berikut :

Tabel 1. Umur Buruh Emping Melinjo Intisari Jaya Bantul

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
40 – 41	11	55
42 – 43	5	25
≥ 44	4	20
Jumlah	20	100

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa umur responden buruh emping melinjo rata – rata pada usia 45 tahun. Buruh emping melinjo paling banyak pada usia 40 – 41 tahun sebanyak 11 orang. Buruh emping melinjo yang paling sedikit berumur ≥ 44 tahun sebanyak 4 orang. Umur buruh emping melinjo yang paling muda adalah 40 tahun sebanyak 7 orang dan yang paling tua berumur 64 tahun sebanyak

1 orang. Buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo masih dalam usia produktif sehingga emping melinjo yang dihasilkan sangat baik. Umur sangat berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima karena menentukan kemampuan fisik dalam proses buruhan emping melinjo. Umur berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan kerja. Seseorang yang umurnya masih berada pada kelompok umur produktif dinyatakan masih mampu untuk melakukan usaha baik yang mendatangkan keuntungan maupun yang tidak secara ekonomi (Sumatri, B., & Ansori, B. 2014). Buruh emping melinjo yang sudah berusia diatas 60 tahun masih dapat memukul melinjo, namun karena keadaan fisik yang menurun akibat faktor usia hasil memukul melinjo yang didapat pun kurang maksimal.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang paling penting, semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang didapat dan akan mempengaruhi jumlah pendapatannya. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini di bagi menjadi 4 golongan, sebagai berikut :

Tabel2. Tingkat Pendidikan Buruh Emping Melinjo Intisari Jaya Bantul

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	12	60
SMP	4	20
SMA	3	15
Tidak Sekolah	1	5
Jumlah	20	100

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan paling banyak terdapat pada jenjang pendidikan SD sebanyak 12 jiwa dengan persentase sebesar 60%. Sedangkan yang paling sedikit adalah tidak bersekolah sebanyak 1 jiwa dengan Persentase 5% dengan rata – rata tingkat pendidikan buruh emping melinjo adalah SD. Dengan rendahnya tingkat pendidikan responden sehingga mereka memilih bekerja sebagai buruh emping melinjo yang tidak membutuhkan persyaratan tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan responden juga karena kurangnya biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

3. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Anggota keluarga responden ini terdiri dari suami, istri dan anak. Anggota keluarga terdiri dari yang masih sekolah, masih bekerja dan belum menikah atau masih tinggal dan masih menjadi tanggung jawab orangtua. Anggota keluarga yang berada dalam usia produktif merupakan sumber tenaga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan yang masih sekolah atau dalam usia belum produktif merupakan beban dan tanggung jawab dari kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel3. Jumlah Anggota Keluarga Buruh Emping Melinjo Intisari Jaya Bantul

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2	2	10
3	3	15
4	10	50
5	3	15
6	2	10
Total	20	100

Dari tabel 10, dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga buruh emping melinjo adalah 4 anggota keluarga. Paling banyak memiliki 4 anggota keluarga sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 50% dan paling sedikit memiliki 6 anggota keluarga sebanyak 2 orang dengan persentase masing – masing sebesar 10%. Anggota keluarga responden ini selain suami yang memang memiliki kewajiban mencari nafkah, namun anggota keluarga lainnya yakni istri dan anak juga membantu meningkatkan pendapatan di keluarga. Banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima dari responden. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Ketersediaan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga, semakin banyak tenaga kerja, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari – hari. Disisi lain, semakin banyak anggota keluarga yang bekerja, memiliki peluang menerima pendapatan yang lebih tinggi dari yang jumlah anggotanya sedikit (Asih., & Nur. D. 2009).

4. Mata Pencaharian Anggota Keluarga Responden

Bekerja merupakan salah satu hal yang penting bagi masyarakat yakni berupa barang dan jasa. Hal ini dikarenakan dengan bekerja masyarakat akan menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Pekerjaan yang

dilakukan juga memiliki pendapatan yang berbeda – beda, tergantung jenis pekerjaan yang dijalani, lokasi pekerjaan dan jabatannya. Mata pencaharian anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Mata Pencaharian Anggota Keluarga Buruh Emping Melinjo Intisari Jaya Bantul

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	4	9,09
Buruh Bangunan	11	25
Buruh Pabrik	8	18,19
Karyawan Swasta	17	38,63
Satpam	4	9,09
Jumlah	44	100

Dari tabel 11, dapat diketahui bahwa mata pencaharian anggota keluarga paling banyak adalah karyawan swasta sebanyak 17 jiwa dengan persentase sebesar 38,63%. Sedangkan jumlah mata pencaharian paling sedikit adalah petani dan satpam sebanyak 4 jiwa dengan masing – masing persentase sebesar 9,09%. Karyawan swasta yang bekerja seperti kasir, pelayan cafe atau tempat makan yang bekerja dilokasi yang berbeda – beda, seperti di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.

B. Sumber Pendapatan Responden

Sumber pendapatan responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yakni pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm* dan pendapatan *non farm*. Pendapatan *on farm* merupakan sumber pendapatan yang diperoleh dari pertanian yakni bekerja sebagai petani padi. Pendapatan *off farm* merupakan sumber pendapatan dari luar usahatani tapi masih berhubungan dengan pertanian yakni bekerja sebagai buruh

emping melinjo dan pendapatan *non farm* merupakan sumber pendapatan dari luar pertanian yakni bekerja sebagai buruh pabrik, buruh bangunan, satpam dan karyawan swasta meliputi kasir, pelayan cafe dan pelayan rumah makan. Sumber pendapatan dalam penelitian ini merupakan sumber pendapatan yang diterima oleh responden dalam periode 3 bulan mengikuti pendapatan usahatani padi dalam satu periode tanam.

1. Sumber Pendapatan *On Farm*

Pendapatan *on farm* merupakan pendapatan yang berasal dari lahan pertanian yang diusahakan dari anggota keluarga responden yang berasal dari usahatani padi. Pendapatan dari usahatani padi merupakan pendapatan yang diterima responden dari usahatani padi per satu periode tanam yakni selama 3 bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

1) Biaya Usahatani Padi

Selama proses produksi padi, para petani membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani padi. Biaya yang dikeluarkan ini meliputi biaya eksplisit yakni biaya yang dikeluarkan secara nyata atau biaya yang benar – benar dikeluarkan oleh petani padi. Biaya eksplisit yang dikeluarkan meliputi biaya pembelian pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), benih padi , penyusutan alat dan biaya lain – lain. Benih padi adalah calon tanaman yang masih berupa biji yang sudah mengalami perlakuan penyemaian, para petani padi menggunakan pupuk anorganik. Herbisida digunakan untuk mengendalikan gulma

yang mengganggu selama proses penanaman padi. Berikut ini adalah biaya eksplisit usahatani padi :

Tabel5. Biaya Produksi Usahatani Padi Per 3 Bulan

Uraian	(Rp)
Sarana Produksi	
Benih Inpari 42	12.000
Urea	9.630
Za	3.290
Phonska	9.000
Herbisida	6500
Jumlah	40.420
TKLK	
Penanaman	27.000
Pemanenan	59.500
Jumlah TKLK	86.500
Penyusutan	
Cangkul	119
Gosrok	61
Arit	9
Alat Penyemprot Manual	137
Jumlah Penyusutan	326
Total Biaya Eksplisit	127.246

Dari tabel 12, dapat diketahui bahwa jumlah petani padi dari 20 responden wanita buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo terdapat 4 anggota keluarga responden yang bekerja sebagai petani padi. 4 anggota keluarga responden yang bekerja sebagai petani padi tersebut adalah para suami buruh emping melinjo. Jumlah biaya eksplisit ini terdiri dari biaya sarana produksi, biaya TKLK dan biaya penyusutan alat untuk 1 kali proses produksi selama 3 bulan sebanyak Rp.127.246 dengan luas lahan sebesar 205 m². Proses penanaman dan pemanenan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan untuk proses perawatan

dilakukan sendiri oleh para petani padi yang dibantu oleh anggota keluarga lainnya, yakni istri dan anaknya. Benih yang digunakan oleh petani yakni benih Inpari 42. Para petani padi di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang hanya menggunakan pupuk anorganik, hal ini dikarenakan harga pupuk organik yang lebih mahal dibanding pupuk anorganik. Biaya eksplisit yang dikeluarkan petani padi di Pedukuhan Kadirojo lebih kecil dibandingkan rata – rata biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Putra (2014) sebesar Rp. 5.089.380 dengan rata – rata luas lahan 0,67 Ha atau Rp. 7.596.090 Ha. Biaya eksplisit yang dikeluarkan meliputi benih, pupuk dan tenaga kerja.

2) Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan usahatani padi merupakan sejumlah uang yang diperoleh petani padi dari penjualan produk usaha tani yang dihasilkan. Penerimaan yang diterima petani merupakan penerimaan dalam satu kali periode tanam. Penerimaan usaha tani padi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel6. Penerimaan Usahatani Padi Per 3 Bulan

Uraian	(Rp)
Produksi (Kg)	69
Harga beras (Rp/Kg)	9.457
Total Penerimaan	652.533

Dari tabel 13, dapat diketahui bahwa total penerimaan usahatani padi dengan luas lahan sebesar 205 m² dari anggota keluarga buruh emping melinjo diPedukuhan Kadirojo, Desa Palbapang sebanyak Rp.652.533. Para petani padi

menjual hasil panennya langsung kepada pengepul. Penerimaan yang diterima petani padi di Pedukuhan Kadirojo masih cukup tinggi dibandingkan dengan penerimaan yang diterima dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumintang, Fatmawati (2017). Harga produksi sebesar Rp. 325.000/ karung. Produksi padi dalam 1 Ha sebesar 70 karung. Sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.22.750.000.

3) Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani padi merupakan penerimaan yang diterima oleh petani padi dikurangi dengan biaya eksplisit yakni biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Berikut ini tabel pendapatan yang diterima oleh petani padi :

Tabel7.Pendapatan Usahatani Padi Per 3 Bulan

Uraian (Rp)	(Rp)
Penerimaan	652.533
Total Biaya Eksplisit	127.246
Total Pendapatan	525.287

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan yang diterima anggota keluarga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo sebanyak Rp 525.287. Total pendapatanpara petani padi diperoleh dengan luas lahan sebesar 205m², dalam 1 kali periode tanam selama 3 bulan. Pendapatan yang diterima petani padi di Pedukuhan Kadirojo tergolong kecil dibandingkn dengan pendapatan yang diterima dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustam, W (2018) sebesar Rp. 5.147.376 Ha. Hal ini disebabkan ole berbagai faktor yakni

luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja yang dimiliki serta harga jual beras cukup berbeda.

2. Sumber Pendapatan *Off Farm*

Pendapatan *Off Farm* adalah pendapatan yang berasal dari luar lahan pertanian, tetapi masih berkaitan dengan produk usaha tani seperti buruh emping melinjo. Berikut ini tabel pendapatan *Off Farm* :

Tabel8. Pendapatan *Off Farm* Per 3 Bulan

Uraian	Per Minggu	Per 3 Bulan
Jam kerja (Jam)	24 jam	288 jam
Produksi (Kg)	25 kg	300 kg
Pendapatan (Rp)	Rp.175.000	Rp.2.100.000

Dari tabel 15, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan *off farm* dari buruh emping sebanyak Rp.2.100.000. Pendapatan *off farm* ini didapat dari 20 responden buruh emping melinjo yang ada di Pedukuhan Kadirojo, Desa Palbapang. Sumber pendapatan dari *off farm* hanya terdiri dari buruh emping melinjo. Para buruh emping melinjo merupakan para ibu rumah tangga yang membuat emping melinjo untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dikerjakan disela – sela tugas mereka sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak mengganggu pekerjaan mereka sebagai ibu rumah tangga. Umumnya para ibu rumah tangga ini membuat emping melinjo selama 4 jam dalam sehari hal ini dikarenakan para buruh emping melinjo masih memiliki kerjaan lainnya sebagai ibu rumah tangga. Buruh emping melinjo membuat emping dengan jumlah biji melinjo sebanyak 25kg dalam seminggu dan menghasilkan emping melinjo sebanyak 14,5kg, sehingga dalam 1

Kg biji melinjo menghasilkan 0,58Kg emping melinjo. Upah yang diterima buruh emping sebesar Rp.7000/kg biji melinjo. Para buruh emping melinjo menyeter emping melinjo seminggu sekali ke Usaha Emping Melinjo Intisari Jaya. Para buruh emping melinjo tidak perlu membeli biji melinjo tetapi mendapatkan langsung dari pemilik usaha emping melinjo Intisari Jaya buruh emping melinjo tidak memerlukan biaya transportasi, hal ini dikarenakan pemilik Intisari Jaya mengambil langsung hasil emping melinjo dan juga mengantarkan biji melinjo kepada buruh emping melinjo. Hal ini agar emping melinjo disetorkan tepat waktu agar tidak kekurangan stok emping melinjo saat permintaan pasar meningkat. Namun, terkadang buruh emping melinjo mengantarkan emping melinjo ke Intisari Jaya jika pemilik sedang sibuk.

Pendapatan rata-rata usaha pembuatan emping melinjo pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, R.,dkk. (2018) lebih kecil dari rata – rata pendapatan yang diterima oleh buruh emping melinjo Intisari Jaya Bantul. Pendapatan rata-rata usaha pembuatan emping melinjo pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari sebesar Rp.6.062.000/tahun/responden. Rata-rata total pendapatan keluarga yakni sebesar Rp.37.082.100/tahun/responden, yang bersumber dari pendapatan usaha pada bidang pertanian dan non pertanian.

3. Sumber Pendapatan *NonFarm*

Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan yang berasal bukan dari dari pertanian, yakni pendapatan anggota dalam keluarga buruh emping melinjo yakni

sebagai buruh pabrik, buruh bangunan, karyawan swasta dan satpam. Berikut ini tabel pendapatan *non farm* :

Tabel9. Pendapatan Non Farm Per 3 Bulan

Uraian	Jumlah (Jiwa)	Pendapatan (Rp)/3 Bulan	Persentase (%)
Karyawan Swasta	17	4.410.000	42,10
Buruh Bangunan	11	2.928.000	27,96
Buruh Pabrik	8	2.115.000	20,19
Satpam	4	1.020.000	9,74
Total	40	10.473.000	100

Dari tabel 16, dapat diketahui bahwa sumber pendapatan *non farm* terdiri dari karyawan swasta, buruh bangunan, buruh pabrik dan satpam dengan total 40 orang dari anggota responden. Jumlah pendapatan *non farm* anggota keluarga buruh emping melinjodi Pedukuhan Kadirojo, Desa Palbapang sebanyak Rp.10.473.000 selama 3 bulan. Jumlah tenaga kerja yang paling banyak adalah karyawan swasta sebanyak 17 orang yang bekerja sebagai kasir, penjaga toko dan pelayan tempat makan. Anggota keluarga yang bekerja sebagai karyawan swasta adalah anak dari buruh emping melinjo yang sudah pada usia produktif. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang paling sedikit adalah satpam yang bekerja di bank dan pabrik sebanyak 4 orang. Anggota keluarga yang bekerja sebagai satpam adalah suami dari buruh emping melinjo. Anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik bekerja di pabrik kertas, pabrik bahan kimia, pabrik keramik dan pabrik

olahan makanan. Anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik adalah suami dan anak dari buruh emping melinjo.

4. Total Pendapatan Buruh Emping Melinjo

Total pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan yang diterima dari pendapatan semua anggota keluarga buruh emping melinjo. Berikut ini tabel total pendapatan rumah tangga buruh emping melinjo yang ada di Pedukuhan Kadirojo, Desa Palbapang :

Tabel 10. Total Pendapatan Rumah Tangga Buruh Emping Melinjo Per 3 Bulan

Uraian	Pendapatan	Persentase (%)
<i>On Farm</i>	525.287	4,01
<i>Off Farm</i>	2.100.000	16,03
<i>Non Farm</i>	10.473.000	79,96
Total	13.098.287	100,00

Dari tabel 17, dapat diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo, Desa Palbapang sebanyak Rp.13.098.287 dengan persentase sebanyak 100%. Total pendapatan rumah tangga terdiri dari *On Farm* yang terdiri dari petani padi, *Off Farm* yang terdiri dari ibu rumah tangga buruh emping melinjo dan *Non Farm* yang terdiri dari karyawan swasta, buruh bangunan, buruh pabrik dan satpam. Jumlah pendapatan rumah tangga yang paling besar adalah *Non Farm* sebanyak Rp.10.473.000 dengan persentase sebesar 79,96% dan jumlah pendapatan rumah tangga yang paling sedikit adalah *On Farm*

sebanyak Rp.525.287 dengan persentase sebesar 4,01%. Total pendapatan rumah tangga di Intisari Jaya masih rendah dibandingkan dengan total pendapatan rumah tangga yang diterima dari Putra, Y, A. (2018). Sumber pendapatan *on farm, off farm* dan *non farm* sebanyak Rp. 34.134.393. sumber pendapatan terbesar yaitu Rp. 24.404.504 yang berasal dari pendapatan *on farm* yang meliputi usahatani tembakau, bawang merah, padi dan cabai. Sedangkan Amin, M, N., dkk. (2016) menjelaskan total keluarga sebanyak Rp. 2.177.750/bulan. Penghasilan dari usaha pengolahan emping melinjo lebih besar dibandingkan penghasilan suami ataupun anggota keluarga lain. Hal tersebut dikarenakan buruh emping melinjo umurnya sudah tua sehingga kemampuan fisiknya sudah berkurang dalam membuat emping melinjo. Menurut Rakomole, D., dkk. (2016) total pendapatan keluarga yang diterima sebanyak Rp. 1.583.333 sebulan dengan persentase sebesar 70%. Umumnya suami pada kelas ini bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan dengan upah per hari Rp. 25.000 sampai Rp. 50.000. Pada kelas ini sudah termasuk suami yang tidak punya pekerjaan di luar rumah karena faktor usia dan faktor lainnya, tapi memiliki pendapatan yang didapat dari lamanya waktu membantu istri dalam proses penjualan sayur. Selanjunya suami dengan pendapatan lebih dari Rp. 2.541.666 sebulan tercatat sebanyak 30%. Tingginya pendapatan sebelumnya disebabkan oleh adanya dua sumber pendapatan suami yakni sebagai pegawai negeri dan wiraswasta.

C. Kontribusi Pendapatan Buruh Emping Melinjo

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi tidak hanya berupa tindakan saja melainkan berupa materi. Dengan berkontribusi berarti individu berupaya untuk meningkatkan kehidupannya (Puspitasari, N & Puspitawati, H. 2013). Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga buruh emping melinjo yang ada di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang terhadap pendapatan keluarga. Dapat diketahui dari pendapatan ibu rumah buruh emping melinjo dan total pendapatan anggota keluarga yang bekerja sebagaia petani padi, buruh bangunan, buruh pabrik, karyawan swasta dan satpam. Berikut ini Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga buruh emping melinjo yang ada di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang terhadap pendapatan keluarga:

$$k = \frac{\text{Pendapatan buruh emping melinjo}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

$$k = \frac{2.100.000}{13.098.287} \times 100\%$$

$$=16,03\%$$

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang terhadap pendapatan keluarga memberikan kontribusi sebesar 16,03%. Kontribusi pendapatan ibu rumahtangga buruh emping melinjo masih rendah namun, kontribusi para ibu rumah tangga buruh emping melinjo dapat membantu menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Kontribusi pendapatan buruh emping melinjo Intisari Jaya Bantul, memiliki selisisi yang sama dengan Ramadhani, R., dkk. (2018),

usaha emping melinjo yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sekar Sari didapatkan hasil rata – rata kontribusi pendapatan usaha emping melinjo terhadap pendapatan total keluarga yakni sebesar 16,35% /responden/tahun. Sedangkan menurut Handayani, M (2016) diketahui bahwa rata-rata curahan jam kerja responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari pada kegiatan membuat jajanan olahan sebesar 4,27 jam/hari atau 18,36 jam per minggu dengan rata – rata 4 hari kerja per minggu. Rata - rata sumbangan pendapatan responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari terhadap pendapatan keluarga sebesar sebesar Rp 429.754,00 atau 12,82% dari total pendapatan keluarga. Sumbangan pendapatan Ibu rumah tangga buruh makanan olahan ini juga tergolong masih rendah.